

REGISTER KEISLAMAN DALAM ACARA TALK SHOW “MAMAH DAN AA BERAKSI” DI INDOSIAR

ISLAMISM REGISTER ON “MAMAH DAN AA BERAKSI” TALK SHOW IN INDOSIAR

Oleh Rizqina Nur Fitria K., Universitas Negeri Yogyakarta, rizqinanfk@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan register keislaman dalam acara *talk show* “Mamah dan Aa Beraksi” Register ini dikaji dari aspek bentuk register keislaman, makna register keislaman dan fungsi bahasa dalam acara *talk show* “Mamah dan Aa Beraksi”.

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah bahasa yang digunakan dalam acara *talk show* “Mamah dan Aa Beraksi”. Objek penelitian ini adalah bentuk register, makna register dan fungsi bahasa yang digunakan dalam acara *talk show* “Mamah dan Aa Beraksi”. Data diperoleh dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Data dianalisis dengan menggunakan metode padan, metode agih dan menggunakan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL). Keabsahan data diperoleh melalui teknik ketekunan, triangulasi, dan ahli dalam bidang.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, bentuk register keislaman dalam acara *talk show* “Mamah dan Aa Beraksi” dikategorikan menjadi 1) bentuk tunggal, 2) bentuk kompleks yang terdiri dari bentuk afiksasi, bentuk pengulangan (reduplikasi), bentuk penyingkatan (abreviasi), dan pemajemukan, 3) bentuk frasa. Kedua, makna register keislaman dalam acara *talk show* “Mamah dan Aa Beraksi” dikategorikan menjadi 1) makna primer, dan 2) makna sekunder. Ketiga, fungsi bahasa yang terdapat dalam acara *talk show* “Mamah dan Aa Beraksi” dikategorikan menjadi 1) fungsi instrumental, 2) fungsi regulatori, 3) fungsi interaksional, 4) fungsi representasi, 5) fungsi personal, dan 6) fungsi heuristik.

Kata kunci : register, keislaman, mamah dan aa beraksi

ABSTRACT

This research is intended to describe the Islamism register on “MAMAH DAN AA BEREAKSI” talk show. This register was examined from the form of Islamism register, the meaning of Islamism register, and the language function on “MAMAH DAN AA BEREAKSI” talk show.

This research is descriptive qualitative research. The subject of this research is the language that is used on “MAMAH DAN AA BEREAKSI” talk show. The objects of this research are the form of Islamism register, the meaning of Islamism register, and the language function on “MAMAH DAN AA BEREAKSI” talk show. The data was gathered by *simak bebas libat cakap* technique and *catat/ note taking* technique. The data was analyzed by *padan* method, *agih* method, and using basic technique *bagi unsur langsung* (BUL). The validity of the data was gathered by persistence technique, triangulation, and expert judgment.

The results of this research are as follows. First, the form of Islamism on “MAMAH DAN AA BEREAKSI” talk show was categorized as (1) singular form, (2) complex form that consisted of affixation form, reduplication form, abbreviation form, and compound form. (3) phrase form. Second, the meaning of Islamism register “MAMAH DAN AA BEREAKSI” talk show was grouped as (1) primer meaning, and (2) secondary meaning. Third, the language function on “MAMAH DAN AA BEREAKSI” talk show was classified as (1) instrumental function, (2) regulatory function, (3) interactional function, (4) representation function, (5) personal function, and (6) heuristic function.

Keywords: register, Islamism, mamah dan aa bereaksi

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan Y.M.E. Setiap manusia dianjurkan untuk mempunyai kepercayaan terhadap Tuhan Y.M.E. Kepercayaan nantinya akan merujuk pada agama yang dianut oleh seseorang. Ada beberapa agama yang terdapat di dunia ini, salah satunya adalah Islam.

Dalam menyebarkan agama Islam ada berbagai cara yang digunakan, yaitu pelajaran di sekolah atau bisa juga pengajian yang diadakan di masjid. Semakin berkembangnya teknologi, pengajian di manapun dapat disiarkan melalui media radio maupun televisi. Seiring berkembangnya zaman yang semakin modern, media televisi merilis acara tv dengan metode *talk show* untuk mengembangkan ajaran agama Islam. Stasiun televisi yang menggunakan metode *talk show* sangat banyak, di antaranya adalah Trans TV, RCTI dan ANTV. Salah satu acara *talk show* yang menghiasi media televisi yaitu “Mamah dan Aa Beraksi” yang ditayangkan di Indosiar setiap hari dari pukul 06.00 WIB sampai pukul 07.30 WIB.

Talk show “Mamah dan Aa Beraksi” adalah acara yang sangat menarik untuk mengajarkan agama Islam. Selain ada ceramah, penonton di studio dapat bertanya secara langsung kepada pembawa acara. Salah satu yang menarik dari acara ini adalah penonton di rumah juga mendapatkan kesempatan untuk

dapat bertanya secara langsung kepada pembawa acara via telepon maupun aplikasi *skype*, atau dapat juga mengirim pesan melalui *email*. Pertanyaan yang diajukan akan langsung dijawab saat itu juga. Jadi, komunikasi tidak hanya melibatkan orang yang berada di dalam studio akan tetapi juga penonton di rumah. Dalam penyampaian ceramah, komunikasi dengan penonton di studio maupun di rumah (yang kemudian akan dipanggil sebagai “pelibat”), pelibat banyak menggunakan istilah-istilah keislaman.

Istilah keislaman merupakan sendi penting di dalam sistem ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang agama Islam. Kesepakatan umum mengenai istilah khusus keislaman serta penggunaannya secara konsisten akan menghasilkan keseragaman kosakata khusus yang memuat aspek bentuk istilah maupun pemberian makna yang baku. Pengetahuan tentang hal-hal tersebut akan mempermudah pemahaman bersama dan memperlancar komunikasi dalam bidang agama Islam, serta mengurangi kesalahan penulisan dan ketepatan pemakaian istilah keislaman dalam melakukan ceramah maupun pengajian.

Bahasa yang digunakan dalam *talk show* ini sangat menarik untuk diteliti. Bahasa-bahasa itu meliputi istilah-istilah keislaman yang disampaikan baik pembawa acara maupun penonton ketika bertanya jawab. Penelitian ini akan membahas tentang bahasa register yang

digunakan dalam acara talk show “Mamah dan Aa Beraksi”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bentuk register keislaman yang terdapat dalam acara *talk show* “Mamah dan Aa Beraksi”.
2. Makna register keislaman yang terdapat dalam acara *talk show* “Mamah dan Aa Beraksi”.
3. Fungsi bahasa yang terkandung dalam pemakaian bahasa dalam acara *talk show* “Mamah dan Aa Beraksi”.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian bahasa dalam acara *talk show* “Mamah dan Aa Beraksi”.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, batasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Bentuk register keislaman yang terdapat dalam acara *talk show* “Mamah dan Aa Beraksi”.
2. Makna register keislaman yang terdapat dalam acara *talk show* “Mamah dan Aa Beraksi”.
3. Fungsi bahasa yang terdapat dalam acara *talk show* “Mamah dan Aa Beraksi”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan selanjutnya dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk register keislaman yang terdapat dalam acara *talk show* “Mamah dan Aa Beraksi”?
2. Apa saja makna register keislaman yang terdapat dalam acara *talk show* “Mamah dan Aa Beraksi” ?

3. Apa saja fungsi bahasa yang terdapat dalam acara *talk show* “Mamah dan Aa Beraksi” ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk register keislaman, makna register keislaman dan fungsi bahasa yang terdapat dalam acara *talk show* “Mamah dan Aa Beraksi”.

2. Kajian Teori

2.1. Sosiolinguistik

Istilah sosiolinguistik jelas terdiri dari dua unsur, *socio-* dan *linguistik*. Kita mengetahui arti linguistik, yaitu ilmu yang mempelajari atau membicarakan bahasa, khususnya unsur-unsur bahasa (fonem, morfem, kata, kalimat) dan hubungan antara unsur-unsur itu (struktur), termasuk hakikat dan pembentukan unsur-unsur itu. Unsur *socio-* adalah seakar dengan sosial, yaitu yang berhubungan dengan masyarakat, kelompok-kelompok masyarakat, dan fungsi-fungsi kemasyarakatan. Jadi sosiolinguistik ialah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat, boleh juga dikatakan bahwa sosiolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial) (Nababan, 1984:2).

2.2. Variasi Bahasa

Menurut Chaer dan Agustina (2004: 62) dalam hal variasi atau ragam bahasa ini dibagi menjadi dua pandangan.

Pertama, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

2.3. Register

Register menurut Halliday (1994: 53) merupakan suatu konsep semantik, yang dapat didefinisikan sebagai suatu susunan makna yang dihubungkan secara khusus dengan susunan situasi tertentu dari medan, pelibat, dan sarana. Tetapi, karena merupakan susunan makna, maka tentu saja dalam register termasuk juga ungkapan, yaitu ciri leksiko-gramatis dan fonologis, yang secara khusus menyertai atau menyatakan makna-makna ini. Kadangkala ditemukan register tertentu yang memiliki ciri-ciri penunjuk, yang berupa kata-kata tertentu, penanda gramatis tertentu, atau bahkan kadang-kadang penanda-penanda fonologis yang memiliki fungsi untuk memberi tanda kepada pelaku bahwa inilah register yang dimaksud.

2.4. Istilah dan Keislaman

Istilah menurut Kridalaksana (1974 : 77) merupakan kata atau gabungan kata yang mempunyai makna dan definisi tertentu dalam bidang yang memakainya. Dengan kata lain, istilah adalah ungkapan yang mempunyai makna tetap dan tertentu dalam cabang ilmu yang memakainya.

Keislaman menurut KBBI, segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam. Jadi peneliti ini, berfokus pada istilah keislaman yang digunakan oleh pembawa acara, penonton di studio maupun di rumah dalam acara *talk show* "Mamah dan Aa Beraksi".

2.5. Bentuk Kata

Menurut Ramlan (2001 : 28) istilah dapat berupa bentuk tunggal dan bentuk kompleks. Satuan bentuk tunggal merupakan satuan gramatik yang tidak terdiri dari satuan yang lebih kecil lagi, sedangkan bentuk kompleks adalah satuan gramatikal yang mengalami proses morfologis. Proses morfologis tersebut adalah pembubuhan afiks, pengulangan dan pemajemukan (Ramlan, 2001 : 51-52). Menurut Kridalaksana (2007 : 242) pembentukan kata dalam proses morfologis yang bersifat produktif adalah afiksasi, reduplikasi dan abreviasi. Pembentukan istilah dapat juga berbentuk frasa, di dalam buku *Sintaksis* (Ramlan, 1987 : 152) frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih.

2.5.1. Bentuk Tunggal

Menurut Ramlan (2001: 28-29) bentuk tunggal adalah satuan gramatik yang tidak terdiri dari satuan yang lebih kecil lagi. Satuan-satuan *ber-*, *sepeda*, *ke*, *luar*, *kota*, *ia*, *meN-*, *beli*, dan *baru*, masing-masing merupakan bentuk tunggal.

2.5.2. Afiksasi

Afiksasi adalah proses yang mengubah leksem menjadi kata kompleks. Dalam proses ini, leksem (1) berubah bentuknya, (2) menjadi kategori tertentu, sehingga berstatus kata (atau bila telah berstatus kata berganti kategori), (3) sedikit banyak berubah maknanya. Yang perlu dicatat dalam pembentukan kata kompleks dalam bahasa Indonesia merupakan rangkaian proses yang berkaitan.

2.5.3. Pengulangan (Reduplikasi)

Menurut Ramlan (2001: 63) reduplikasi atau proses pengulangan

adalah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan itu di sini disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar. Ramlan (2001: 65-67) dalam menentukan bentuk dasar bagi kata ulang dibagi menjadi dua, yaitu 1) pengulangan pada umumnya tidak mengubah golongan kata, dan 2) bentuk dasar selalu berupa satuan yang terdapat dalam penggunaan bahasa.

2.5.4. Pemendekan (Abreviasi)

Menurut Kridalaksana (2007:159), abreviasi adalah proses penanggalan atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Istilah lain dari abreviasi ialah pemendekan, sedang hasil prosesnya disebut kependekan. Sinonim istilah-istilah itu dipergunakan dalam buku ini dengan sengaja.

2.5.5. Pemajemukan

Menurut Ramlan (2001: 76) kata majemuk ialah kata yang terdiri dari dua kata sebagai unsurnya. Di samping itu, ada juga kata majemuk yang terdiri dari satu kata dan satu pokok kata sebagai unsurnya, misalnya *daya tahan*, *kamar tunggu*, *potong leher*, dan ada pula yang terdiri dari pokok kata semua, misalnya *lomba lari*, *simpan pinjam*, dan lain-lain.

2.5.6. Bentuk Frasa

Ramlan (1987:52) mengungkapkan bahwa frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih. Unsur frasa dapat berupa kata dan frasa. Frasa yang dapat terdiri dari dua kata, misalkan dalam kata "*sakit sekali*", "*kemarin pagi*" dan "*akan pergi*".

Frasa juga dapat terdiri dari tiga kata atau lebih. Misalkan dalam frasa "*gedung sekolah itu*", frasa tersebut terdiri dari dua unsur yaitu frasa "*gedung sekolah*" dan kata "*itu*". Frasa juga dapat terdiri dari unsur berupa frasa semua, misalkan dalam frasa "*baju baru anak itu*", yang terdiri dari frasa "*baju baru*" dan frasa "*anak itu*". Frasa "*baju baru*" terdiri dari kata "*baju*" dan "*baru*", sedangkan frasa "*anak itu*" terdiri dari kata "*anak*" dan "*itu*" (Ramlan, 1987: 152-154). Dalam bahasa Indonesia, menurut Suhardi (2013: 34) frasa biasanya disebut pula dengan istilah kelompok kata karena unsur langsung yang membentuknya terdiri atas dua kata (bentuk bebas) atau lebih.

2.6. Makna

Makna berdasarkan konteks yang menyerupai sebuah istilah dibedakan menjadi dua, yaitu makna primer dan makna sekunder (Santoso, 2003:19). Makna primer adalah makna inti yang dimiliki oleh kata-kata. Makna primer merupakan makna dasar kata yang terlepas dari konteks penggunaannya dalam kalimat (Santoso, 2003:17). Makna primer berkaitan dengan makna leksikal, makna denotatif, dan makna literal, yaitu makna yang dimiliki atau dipahami tanpa bantuan konteks (Santoso, 2003:19). Makna sekunder adalah makna yang bisa dipahami atau diklarifikasikan melalui konteks. Makna sekunder berkaitan dengan makna konotatif dan makna figuratif (Santoso, 2003:19-20). Makna gramatikal dapat digolongkan makna sekunder, karena makna gramatikal sebuah kata, baik kata dasar maupun kata jadian tergantung pada konteks kalimat atau konteks situasi (Santoso, 2003: 18-19).

2.7. Fungsi Bahasa

Halliday (via Sudaryanto, 1990 : 14-15), membagi fungsi bahasa menjadi tujuh, yaitu sebagai berikut.

2.7.1. Fungsi Instrumental

Menurut Alwasilah (1985: 27) bahasa berfungsi sebagai mengatur tingkah laku pendengar. Hal tersebut dilakukan penutur dengan menggunakan kalimat yang menyatakan perintah, permohonan, himbauan, permintaan, pemberian perhatian maupun rayuan

2.7.2. Fungsi Regulatori

Fungsi regulatori menurut Halliday (via Sudaryanto, 1990: 14) yakni bahasa berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pengatur peristiwa. Kalimatnya dapat berupa bentuk larangan, ancaman, peraturan, persetujuan, penolakan atau perjanjian.

2.7.3. Fungsi Representasi

Fungsi representasi menurut Halliday (via Sudaryanto, 1990: 15) yakni bahasa berfungsi untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan realitas yang sebenarnya sebagaimana yang dilihat atau dialami orang.

2.7.4. Fungsi Interaksional

Menurut Alwasilah (1985: 28) fungsi interaksional adalah fungsi yang berorientasi pada kontak antara pihak yang sedang berkomunikasi. Fungsi interkasional berfungsi sebagai menjalin hubungan, memeliharanya, memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas.

2.7.5. Fungsi Heuristik

Fungsi ini disampaikan dalam bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban. Alwasilah (1985: 31) fungsi heuristik digunakan guna mencari fakta-fakta, dan penjelasan fakta-fakta dengan mengajukan pertanyaan.

2.7.6. Fungsi Personal

Alwasilah (1985: 27) fungsi personal berorientasi pada si penutur, artinya fungsi bahasa adalah pribadi. Ini menyatakan sikap dia terhadap yang dituturkannya. Bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tapi memperlihatkan emosi dia sewaktu penyampaian yang dituturkan.

2.7.7. Fungsi Imajinatif

Fungsi imajinatif menurut Halliday (via Sudaryanto, 1990 : 15) yakni bahasa berfungsi sebagai pencipta sistem, gagasan, atau khusus yang imajinatif. Fungsi ini digunakan untuk mengisahkan cerita-cerita, dongeng-dongeng, menulis cerpen, novel, dan sebagainya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan gejala-gejala kebahasaan secara cermat dan teliti berdasarkan fakta-fakta kebahasaan yang sebenarnya. Subjek penelitian ini adalah bahasa yang digunakan dalam acara televisi, yaitu *talk show* "Mamah dan Aa Beraksi" yang ditayangkan di Indosiar setiap hari pukul 06.00 WIB sampai pukul 07.30 WIB. Sementara itu, objek pada penelitian ini adalah register keislaman yang digunakan dalam *acarata talk show* "Mamah dan Aa Beraksi". Instrumen utama dalam penelitian ini adalah *human instrumen* yaitu manusia sebagai instrumen.

Teknik penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode padan dan metode agih. Adapun teknik analisis data menggunakan Teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL). Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teknik ketekunan, triangulasi dan ahli dalam bidang.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini ditemukan adanya penggunaan register keislaman dalam acara *talk show* “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar. Istilah register ini terdiri dari bentuk, makna, dan fungsi. Data diklarifikasikan menjadi tiga, yaitu berdasarkan bentuk register keislaman, makna register keislaman, dan fungsi bahasa dalam acara *talk show* “Mamah dan Aa Beraksi”.

Secara keseluruhan bentuk register keislaman dalam acara *talk show* “Mamah dan Aa Beraksi” sebanyak 207 satuan lingual, yaitu bentuk tunggal 135 register, dan bentuk kompleks 51, terdiri dari afiksasi 33 register, pengulangan (reduplikasi) 6 register, pemendekan (abreviasi) 1 register, pemajemukan 10 register dan frasa 21 register.

Makna register yang ditemukan dalam acara *talk show* “Mamah dan Aa Beraksi” didominasi oleh register dengan makna leksikal, makna denotatif dan makna literal, yang berarti didominasi oleh makna primer yang berjumlah 153. Adapun makna sekunder berjumlah 54 data.

Fungsi bahasa yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, terdapat 155 tuturan yang mengandung register keislaman. Adapun dalam penelitian ini fungsi bahasa dibagi menjadi

fungsi instrumental 28 tuturan, regulatori 32 tuturan, representasi 70 tuturan, interaksional 3 tuturan, personal 4 tuturan, dan heuristik 18 tuturan

4.2. Pembahasan

4.2.1. Bentuk Register

4.2.1.1. Bentuk Tunggal

Contoh register bentuk tunggal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bilang sama **marbot** pinjam mic, buat ngumumin saya ini orang yang paling beriman. (97.70.05.07-02-17)

Istilah **marbot** dikategorikan dalam register bentuk tunggal karena berupa kata dasar dan tidak mempunyai satuan yang lebih kecil lagi. **Marbot** memiliki makna pengurus atau perawat masjid.

4.2.1.2. Afiksasi

Contoh register keislaman yang berbentuk afiksasi adalah sebagai berikut.

Rasul **bersabda** bahwa surga di bawah telapak kaki Ibu. (34.21.01.01-01-17)

Istilah **bersabda** dikategorikan dalam bentuk berafiks karena berupa kata yang masih dapat dibagi menjadi satuan yang lebih kecil lagi. **Bersabda** merupakan contoh bentuk berafiks yang mendapat imbuhan ber-. Prefiks ber- pada kata **bersabdaberfungsi** membentuk kata kerja yang bermakna “melakukan”. Adapun arti dari **bersabda** dimaknai sebagai berkata, (sabda: kata atau perintah yang berasal Rasulullah). Berdasarkan hal tersebut bentuk berafiks pada contoh kata **bersabda** terbentuk dari {ber-} dan {sabda}.

4.2.1.3. Pengulangan (Reduplikasi)

Bentuk pengulangan yang ditemukan dalam penelitian ini hanya meliputi pengulangan seluruh. Berikut pembahasan mengenai bentuk pengulangan dalam penelitian ini.

Itu kan suka **subuh-subuh** emaknya sudah jalan, naik kereta, berebut. (32.20.01.01-01-17)

Pada contoh di atas **subuh-subuh** merupakan bentuk pengulangan seluruh. Pengulangan seluruh adalah pengulangan bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Dari kata dasar **subuh**, bentuk kata ulang **subuh-subuh** pada penelitian register keislaman ini memiliki makna waktu saat subuh; pagi-pagi sekali

4.2.1.4. Pemendekan (Abreviasi)

Bentuk pemendekan yang ditemukan berupa kontraksi. Pembahasan mengenai bentuk pemendekan dalam penelitian ini dapat dilihat pada contoh berikut ini.

Yak selain jamaah dari Majelis Taklim Ipemi, pagi ini kita juga kedatangan bintang tamu contoh keluarga yang **samara**. (57.37.02.11-01-17)

Pada contoh, **samara** merupakan contoh pemendekan kontraksi. **Samara** merupakan singkatan dari **sakinah, mawadah, warahmah**. Contoh pemendekan diatas menggunakan cara kontraksi, yaitu proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem.

4.2.1.5. Pemajemukan

Pembahasan mengenai bentuk pemajemukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

Bareng-bareng **salat malam** sekeluarga, mudah-mudahan diberikan hidayah. (42.27.01.01-01-17)

Pada contoh, **salat malam**, merupakan contoh pemajemukan. **Salat malam** merupakan gabungan dua kata, yaitu **salat** dan **malam** yang membentuk arti baru yaitu Tahajjud.

4.2.1.6. Bentuk Frasa

Adapun pembahasan mengenai bentuk frasa yang terdapat dalam penelitian ini dapat dilihat pada contoh berikut ini.

Tobat nasuha syaratnya tiga. (148.107.06.13-02-17)

Pada contoh, **tobat nasuha** merupakan bentuk frasa endosentrik atributif, yang di mana **tobat** merupakan unsur pusat dan **nasuha** merupakan atributif.

4.2.2. Makna Register

4.2.2.1. Makna Leksikal

Contoh makna leksikal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Suatu saat dia ketemu sama seorang **kiai**. (178.128.07.16-02-17)

Pada contoh, **kiai** di atas merupakan register keislaman yang memiliki makna leksikal. Istilah **kiai** dimaknai sebagai seorang yang menguasai bidang

keagamaan, misalnya fikih dan tauhid, serta mengajarkannya kepada orang lain.

4.2.2.2. Makna Denotatif

Contoh makna denotatif pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Mankanya **imam** syafei mengatakan khushyuk dalam shalat minimal ketika mengucapkan Allahuakbar itu sudah memadai. (146.105.06.13-02-17)

Pada contoh, **imam** merupakan register keislaman yang memiliki makna denotatif. **Imam** memiliki makna pimpinan dalam sembahyang jamaah, pimpinan dari suatu kelompok masyarakat, kepala negara, pimpinan tertinggi angkatan perang.

4.2.2.3. Makna Literal

Contoh makna literal pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Artinya manusia diciptakan ke alam dunia tujuannya berbuat **muamalah**. (103.76.05.07-02-17)

Pada contoh di atas, **muamalah** merupakan register keislaman yang memiliki makna literal. **Muamalah** memiliki makna syariat hukum islam yang berkaitan dengan hubungan antar manusia.

4.2.2.4. Makna Figuratif

Adapun contoh makna figuratif yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Mana rukun salat, **wajib salat**, sunat salat? (121.88.05.07-02-17)\

Pada contoh **wajib salat** merupakan register keislaman yang

memiliki makna figuratif. Adapun **wajib salat** memiliki makna rukun salat. Adapun di konteks yang lain wajib salat dapat bermakna harus melaksanakan salat.

4.2.2.5. Makna Konotatif

Contoh makna konotatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kami bersyukur kepadamu ya Allah atas segala **nikmat** yang telah engkau berikan kepada kami. (69.46.02.11-01-17)

Pada contoh di atas **nikmat** merupakan contoh register keislaman yang memiliki makna konotatif. Konotatif merupakan makna tambahan. Adapun **nikmat** dalam penelitian ini memiliki makna pemberian Allah yang menyenangkan.

4.2.2.6. Makna Gramatikal

Contoh makna gramatikal pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Yak selain jamah dari Majelis Taklim Ipemi, pagi ini kita juga kedatangan bintang tamu contoh keluarga yang **samara**. (57.37.02.11-01-17)

Pada contoh, **samara** merupakan contoh register keislaman yang memiliki makna gramatikal. **Samara** merupakan kependekan dari sakinah, mawadah, warahmah yang memiliki makna yang tenang, tenteram dan harmonis

4.2.3. Fungsi Bahasa

4.2.3.1. Fungsi Instrumental

Berikut adalah contoh fungsi instrumental yang ditemukan dalam penelitian ini.

Kalaupun mereka orang tua kita atau siapa yang lebih tua dari kita mengajak pada kesyirikan tetap kita harus taat kepada mereka, harus menghormati di alam dunia, tapi perintahnya jangan kita melakukannya. (17.9.01.01-01-17)

Contoh di atas adalah fungsi bahasa instrumental yang memberikan perintah agar tetap taat kepada orangtua kita, akan tetapi tidak melakukan perintah orangtua kita yang mengajak pada kesyirikan.

4.2.3.2. Fungsi Regulatori

Berikut adalah contoh fungsi regulatori dalam penelitian ini.

Itu sudah tidak boleh karena mereka bukan mahram. (31.19.01.01-01-17)

Pada contoh di atas merupakan fungsi bahasa regulatori. Kalimat tersebut merupakan tuturan yang mengatur agar perbuatannya tidak dilakukan karena orang yang bersangkutan bukan mahramnya.

4.2.3.3. Fungsi Representasi

Berikut contoh fungsi bahasa representasi dalam penelitian ini.

Artinya manusia diciptakan ke alam dunia tujuannya berbuat muamalah. (103.76.05.07-02-17)

Pada contoh di atas merupakan fungsi bahasa representasi. Kalimat tersebut merupakan tuturan yang berisi mengenai penjelasan mengenai tujuan manusia diciptakan ke alam dunia.

4.2.3.4. Fungsi Interaksional

Berikut contoh fungsi bahasa interaksional dalam penelitian ini.

Sebelum ibu-ibu bertanya saya akan absen Majelis Taklim yang hadir di studio kali ini. (18.10.01.01-01-17)

Pada contoh (30) merupakan fungsi bahasa interaksional. Kalimat (30) merupakan tuturan yang berupa interaksi yang dilakukan seorang pembawa acara kepada para penonton agar terjalin hubungan yang lebih dekat.

4.2.3.5. Fungsi Heuristik

Berikut contoh fungsi bahasa heuristik dalam penelitian ini.

lebih suka dengar ceramah agama, lantunan ayat suci Al-Qur'an, lantunan azan, atau lebih suka mendengar gosip? (75.52.03.18-01-17)

Pada contoh di atas merupakan fungsi bahasa heuristik. Kalimat di atas merupakan tuturan yang berupa sebuah pertanyaan. Tuturan tersebut dimaksudkan guna mencari sebuah fakta mengenai kepribadian manusia berdasarkan kesukaan hal-hal yang didengar.

4.2.3.6. Fungsi Personal

Berikut contoh fungsi bahasa personal dalam penelitian ini.

Justru saya bersyukur dengan sekarang umat islam di negara kita nutup aurat. (26.16.01.01-01-17)

Pada contoh di atas merupakan fungsi bahasa personal. Kalimat tersebut merupakan tuturan yang menyatakan sebuah ungkapan rasa syukur seseorang

terhadap umat islam yang sekarang banyak menutup aurat.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Register keislaman dalam acara *talk show* “Mamah dan Aa Beraksi” dapat dikategorikan berdasarkan bentuk registernya. Bentuk register keislaman yang ditemukan dalam acara *talk show* “Mamah dan Aa Beraksi” berupa bentuk tunggal, bentuk kompleks yang terdiri dari bentuk afiksasi, bentuk pengulangan (reduplikasi), bentuk pemendekan (abreviasi) dan bentuk pemajemukan, serta bentuk frasa. Terdapat 136 satuan lingual berbentuk kata tunggal, dassn 51 satuan lingual berbentuk kata kompleks. Kata kompleks terdiri dari 33 satuan lingual bentuk afiksasi, 6 satuan lingual bentuk pengulangan (reduplikasi), 1 satuan lingual bentuk pemendekan (abreviasi), dan 10 satuan lingual bentuk pemajemukan. Adapun bentuk frasa ditemukan sebanyak 21 satuan lingual.
2. Register keislaman dalam acara *talk show* “Mamah dan Aa Beraksi” dikelompokkan berdasarkan jenis maknanya, yaitu makna primer dan makna sekunder. Dalam penelitian ini makna primer ditemukan sebanyak 153 tuturan dalam bidang register keislaman. Adapun makna sekunder terdapat 54 tuturan. Makna sekunder adalah makna yang hadir dengan bantuan konteks

kalimat dalam bidang keislaman.

3. Fungsi bahasa yang ditemukan dalam acara *talk show* “Mamah dan Aa Beraksi” meliputi, yaitu fungsi instrumental, fungsi regulatori, fungsi interaksional, fungsi representasi, fungsi personal, dan fungsi heuristik. Terdapat 28 tuturan yang memiliki fungsi instrumental, yang berupa himbauan-himbauan yang harus dilakukan umat Islam. Terdapat 32 tuturan yang memiliki fungsi regulatori, yang bertujuan memberikan larangan atau aturan sesuai dengan syariat Islam. Terdapat 70 tuturan yang memiliki fungsi representasi, yang memberikan informasi-informasi mengenai berbagai hal di Islam. Terdapat 3 tuturan yang memiliki fungsi interaksional, yang berupa interaksi sosial antara pembawa acara kepada penonton di studio maupun di rumah. Terdapat 4 tuturan yang memiliki fungsi personal, yang menunjukkan perasaan yang sedang dialami oleh pelibat. Adapun fungsi heuristik terdapat 18 tuturan, yaitu berupa pertanyaan guna mendapatkan pengetahuan atau mencari fakta.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Chaer, A dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Halliday, M.A.K. 1994. *Bahasa, Konteks dan Teks*. Yogyakarta: Gadjah MADA University Press.

Kridalaksana, H. 1974. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Flores : Nusa Indah.

_____. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Nababan. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Gramedia Jakarta

Ramlan. 2001. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta : C.V. Karyono.

_____. 1987. *Sintaksis*. Yogyakarta : CV Karyono.

Santoso, J. 2003. *Semantik, Diklat Pegangan Kuliah*. Yogyakarta: Duta WacanaPress

Sumarsono dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.